

EVALUASI DIRI GURU BAHASA JEPANG TERHADAP PENGUASAAN MODUL AJAR DAN ATP BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Dwi Puspitosari¹, Ai Sumirah Setiawati², Heni Hernawati³

¹Universitas Negeri Semarang. Email: dwi.puspitosaripbj@mail.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang. Email: ai.sumirah@mail.unnes.ac.id

³Universitas Negeri Semarang. Email heni.hernawati@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This series of service activities has been carried out in collaboration between the service team and the Japanese Language MGMP of Central Java province. A preliminary study was conducted to find out the latest information regarding the urgent needs of Japanese language teachers in Central Java. Based on the information obtained, the problem faced is the lack of assistance from teaching practitioners in creating teaching modules and the flow of learning objectives which must be adapted to the Merdeka Curriculum. Assistance in creating teaching modules and seminars was carried out in 3 meetings. During mentoring, participants are given an understanding of the differences between the old curriculum and the Merdeka Curriculum in terms of competency achievements and the roles of teachers and students in teaching and learning activities. It is hoped that this activity can help Japanese teachers in the initial process of teaching to learning evaluation. Seminar activities regarding the differences in the application of the Merdeka Curriculum in high schools and universities are expected to equip high school students and teachers to prepare to continue learning Japanese at the tertiary level, as well as equip Japanese Language Education students and lecturers who will guide PLP, so that they can become more familiar with the application of the Merdeka Curriculum in Senior High School.

Keywords: *Teaching Module, Flow of Learning Objectives, Merdeka Curriculum, Japanese language learning*

ABSTRAK

Serangkaian kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan kerja sama antara tim pengabdian dan MGMP Bahasa Jepang provinsi Jateng. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui informasi terkini mengenai kebutuhan mendesak para guru bahasa Jepang di Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapat masalah yang dihadapi adalah minimnya pendampingan dari praktisi pengajar dalam pembuatan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Pendampingan pembuatan modul ajar serta seminar dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Saat pendampingan, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan kurikulum lama dan Kurikulum Merdeka dalam hal capaian kompetensi dan peran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Jepang dalam proses awal pengajaran hingga evaluasi pembelajaran. Kegiatan seminar tentang perbedaan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA dan Perguruan Tinggi diharapkan membekali siswa dan guru SMA untuk persiapan melanjutkan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi, serta membekali mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa Jepang yang akan membimbing PLP, agar dapat lebih mengenal penerapan Kurikulum Merdeka di SMA.

Kata Kunci: *Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran bahasa Jepang*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik bertahan hidup manusia, terbukti manusia harus beradaptasi dengan percepatan zaman. Setiap orang harus menerima pendidikan yang kompeten. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan negara yang bertanggung jawab. Perlu media yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara kompeten, yaitu kurikulum.

Di masa pandemi Covid-19, banyak dijumpai kesulitan belajar di unit-unit studi (Amiruddin, 2020). Salah satu faktornya adalah kurangnya persiapan guru dan sekolah dalam mengajar secara daring. Sebelum pandemi, semua satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kemudian Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi menerbitkan kebijakan baru tentang penggunaan kurikulum 2013 yang ternyata rumit jika diterapkan pada pembelajaran daring, menjadikan kurikulum krisis sebagai acuan yang digunakan untuk satuan pendidikan Indonesia. Setelah itu, pada masa pandemi 2021-2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan pedoman penggunaan kurikulum di satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka telah disosialisasikan dan diterapkan di semua satuan pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dibatasi oleh adanya pandemi. Pemerintah mengusulkan proses opsional untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri di sekolah, yaitu; (1) Merdeka Belajar (2) Merdeka Berbagi, (3) Merdeka Berubah. Ketika kurikulum Merdeka diimplementasikan, tentu membawa dampak dan perubahan yang signifikan bagi guru sekolah dan tenaga pengajar dalam kaitannya dengan manajemen pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan bahkan proses penilaian pembelajaran (Rahimah, 2022). Hakikat merdeka belajar adalah memperdalam kemampuan inovatif guru dan siswa serta meningkatkan kualitas belajar secara mandiri (Merta Sari, 2022).

Ada empat prinsip dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang telah disesuaikan dari kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. 3) Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum Merdeka memberi guru keleluasaan untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP (Manalu dkk, 2021). Yang perlu diperhatikan adalah tiga komponen inti perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Saat ini RPP dikenal dengan istilah modul ajar (Probosiwi, P., & Retnasari, L., 2020).

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan ditujukan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Nurdyansyah, N., 2018). Modul pengajaran memainkan peran penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran mereka (Nesri & Kristanto, 2020). Guru berperan penting dalam menyiapkan bahan pembelajaran, guru menyempurnakan kemampuan berpikirnya sehingga dapat berinovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan keterampilan pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari indikator kinerja (Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W., 2022). Tidak sedikit pelatihan yang telah diberikan dari berbagai penyelenggara dengan tujuan menambah wawasan para guru tentang bahan ajar. Namun, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh guru belum membuahkan hasil, sebab tanpa adanya tindak lanjut berupa pendampingan dari pihak penyelenggara (Amelia, dkk, 2023).

Idealnya, guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, namun pada kenyataannya banyak guru yang kurang memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar, khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Sungkono, S., 2009). Dalam proses pembelajaran dimana modul ajar tidak direncanakan dengan baik, dapat dikatakan bahwa transfer isi pembelajaran kepada siswa tidak sistematis, dalam hal ini pembelajaran antara guru dan siswa terjadi tidak merata. Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik (Yusuf, M., & Arfiansyah, W., 2021). Modul ajar yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat peran aktif dari para siswa. Pernyataan yang mendukung hal ini adalah hasil pengabdian yang dilakukan (Jannah&Annisa, 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kelas membantu para guru dalam mengondisikan kelas, hingga meningkatkan kemampuan para guru dalam hal pengembangan perangkat pembelajaran.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dapat dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

- 1) Minimnya pengalaman dan pengetahuan serta informasi guru bahasa Jepang SMA di Jawa Tengah mengenai pembuatan Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran dengan penyesuaian pada penerapan Kurikulum Merdeka.
- 2) Minimnya pengetahuan terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran, sehingga guru tidak fokus pada tujuan dan target yang harus dicapai.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan yang dialami oleh para guru SMA di MGMP Jateng, ditetapkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendampingan, pelatihan serta seminar terkait pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran serta gambaran implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang universitas, yang nantinya modul ajar dan alur tujuan

pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, untuk memenuhi target capaian sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2) Memberikan materi tentang penjelasan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA dan perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai target dan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah berupa pendampingan, pelatihan dan pengarah (dengan pola workshop dan seminar). Dikarenakan para peserta adalah guru SMA yang telah berusia dewasa, pendekatan pendidikan yang tepat untuk diterapkan adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal.

Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengacu pada permasalahan yang ditemukan dari pihak mitra. Langkah-langkah pelaksanaan yang direncanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut;

- a) Paparan tentang Modul Ajar dan pendampingan awal pembuatan Modul Ajar Guru SMA,
 - b) Pendampingan Lanjutan Pembuatan Modul Ajar Guru SMA dan Feedback,
 - c) Pembimbingan Penentuan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),
 - d) Finishing dan Feedback keseluruhan dan percobaan penerapan Modul Ajar dan ATP di kelas uji coba,
 - e) Evaluasi hasil modul ajar dan ATP dan perbaikan,
 - f) Seminar sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA dan Perguruan Tinggi.
- Bagan berikut adalah alur langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Bagan 1. Alur kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

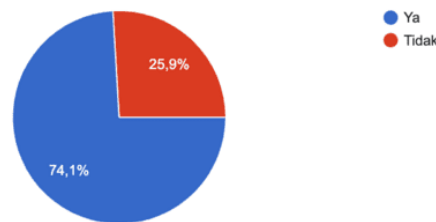
Pelaksanaan Loka Karya ini dilakukan dengan 4 tahapan, yakni benkyoukai (belajar bersama) antar kelima fasilitator yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Jepang, dilanjut dengan kegiatan loka karya secara daring untuk minggu pertama dan kedua.

Dalam minggu pertama, peserta diberi tugas membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan pembagian 1 kelompok yang beranggotakan 5 guru MGMP Bahasa Jepang se Jateng-DIY didampingi oleh fasilitator. Hari kedua adalah presentasi hasil pengerjaan ATP dan *feedback*, sekaligus penugasan lanjutan pembuatan modul ajar sesuai tema yang diberikan di awal. Modul ajar ini nantinya dipresentasikan secara luring di hari loka karya ke tiga, yang dilaksanakan di Rumah Ilmu, UNNES.

Dari pelaksanaan pengabdian ini, diketahui beberapa kondisi di sekolah masing-masing terkait apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan atau belum, serta tentang perubahan dari peserta loka karya dari segi wawasan dan kesiapan dalam menghadapi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) mengalami peningkatan. Berikut adalah diagram dari hasil angket yang dibagikan kepada para peserta sesaat setelah kegiatan pengabdian berlangsung.

1. Tahun ajaran sebelumnya sekolah saya sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

27 jawaban



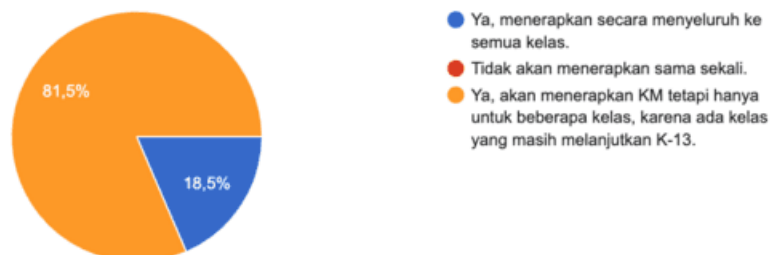
Gambar 1. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 1

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (20 orang) telah mengajar bahasa Jepang dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pendampingan dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka belum dilakukan secara menyeluruh di sekolah-sekolah tingkat menengah di wilayah Jawa Tengah.

2. Mulai tahun ajaran 2023/ 2024 sekolah saya akan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Salin

27 jawaban



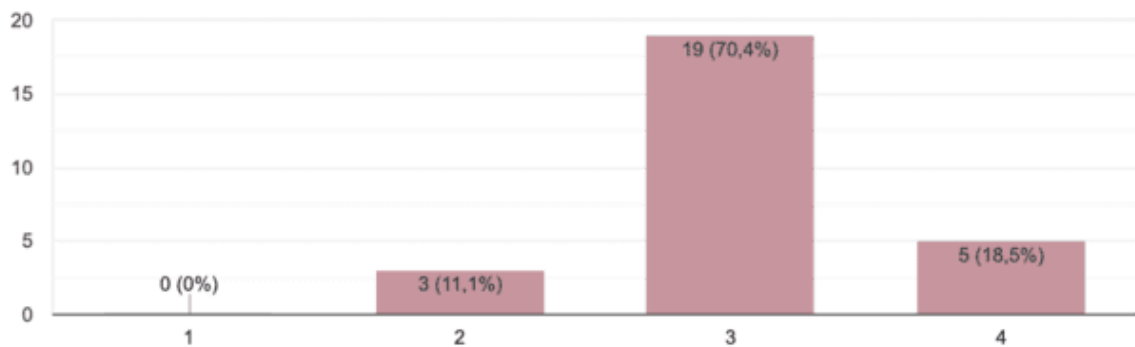
Gambar 2. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 2

Dari diagram di atas, dapat dilihat sebanyak 81,5% (22 orang) telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka semenjak tahun ajaran 2023/ 2024. Namun demikian, jumlah ini mengaku penerapan ini hanya untuk beberapa kelas. Hal ini dikarenakan ada beberapa kelas yang masih melanjutkan Kurikulum 13.

3. Saya paham tentang analisis kebutuhan dan kesiapan siswa dalam belajar.

[Salin](#)

27 jawaban



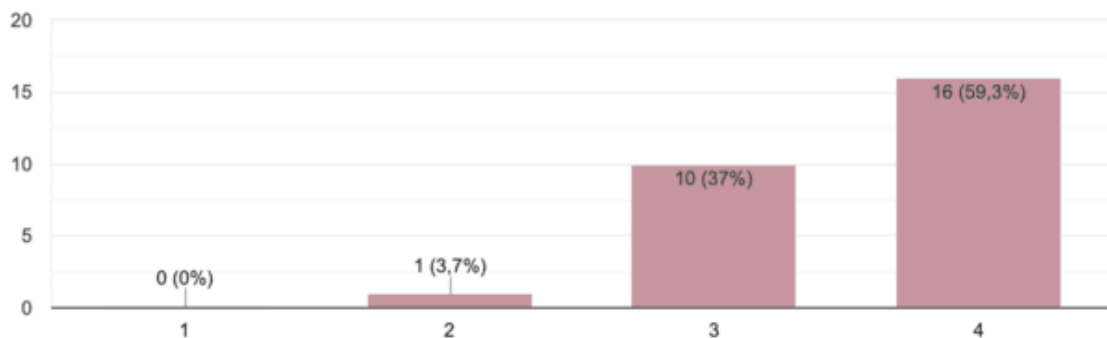
Gambar 3. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 3

Pada angket *google form* nomor 3 di atas, dapat disimpulkan sebanyak 24 orang responden merasa cukup paham tentang analisis kebutuhan dan kesiapan siswa dalam belajar. Sedangkan 3 orang merasa kurang bisa memahami tentang analisis kebutuhan dan kesiapan siswa dalam belajar bahasa Jepang.

4. Saya menyadari pentingnya melakukan analisis kebutuhan dan kesiapan siswa sebelum merancang sebuah perangkat pembelajaran.

[Salin](#)

27 jawaban



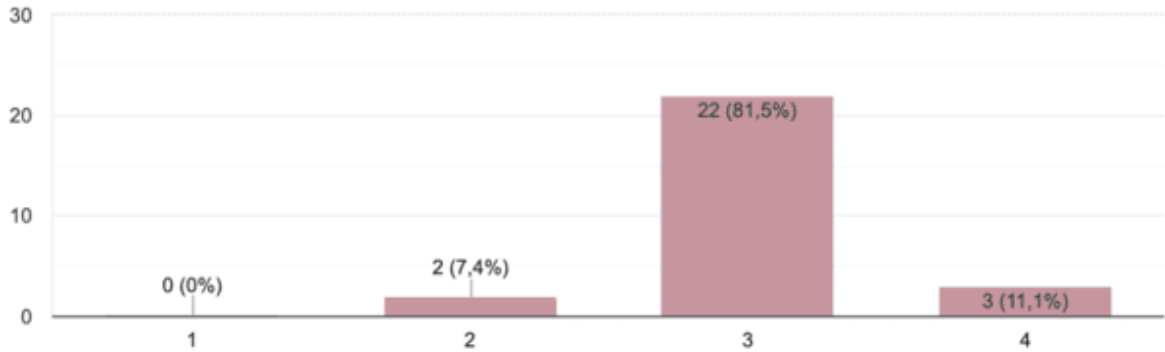
Gambar 4. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 4

Dari diagram batang di atas, dapat diketahui sebanyak 26 responden menyadari akan pentingnya melakukan analisis kebutuhan dan kesiapan siswa sebelum merancang sebuah perangkat pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa para guru bahasa Jepang selalu berupaya membuat dan menyusun perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai optimal.

5. Saya bisa merancang instrumen analisis kebutuhan dan kesiapan terhadap siswa di sekolah saya.



27 jawaban

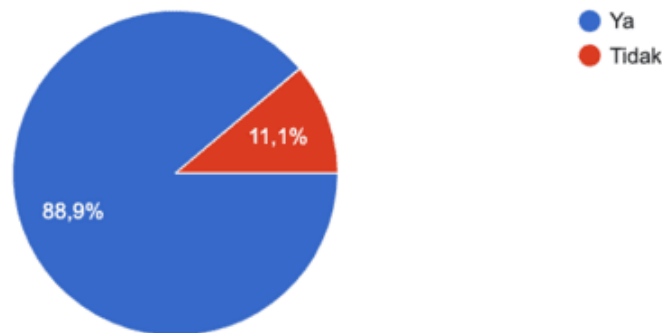


Gambar 5. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 5

Dari jawaban diagram batang di atas, dapat diketahui hampir seluruh responden (25 orang) telah merancang instrumen analisis kebutuhan dan kesiapan terhadap siswa di sekolah masing-masing. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan materi dengan alokasi yang tepat menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan siswa di kelas.

6. Saya akan melakukan survey analisis kebutuhan dan kesiapan terhadap siswa saya sebelum merancang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

27 jawaban



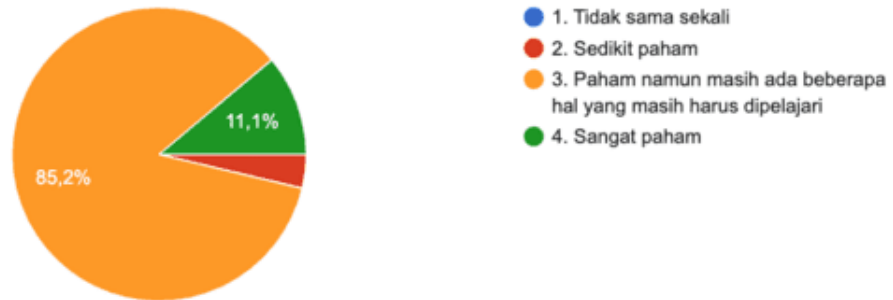
Gambar 6. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 6

Masih terkait dengan pertanyaan sebelumnya, sebelum guru merancang perangkat pembelajaran, dari gambar 6 di atas dapat diketahui sebanyak 24 responden akan melakukan survey terlebih dahulu mengenai kebutuhan dan kesiapan terhadap para siswa masing-masing.

7. Saya sangat memahami Capaian Pembelajaran (CP).

Salin

27 jawaban



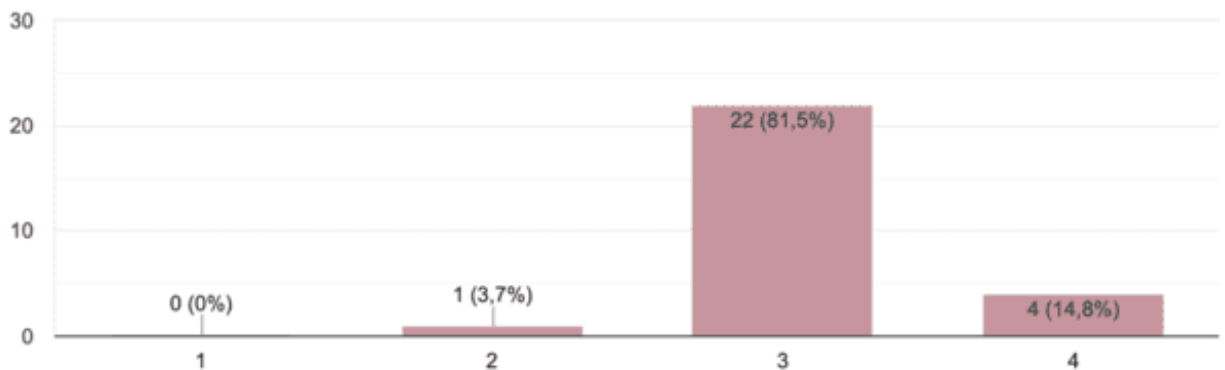
Gambar 7. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 7

Pada pertanyaan angket nomor 7 di atas, dapat disimpulkan lebih dari sebagian (23 responden) mengaku telah paham akan capaian pembelajaran. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang dirasa harus kembali dipelajari. Sedangkan responden yang menjawab “sangat paham” terlihat hanya 3 orang.

8. Saya mampu merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Salin

27 jawaban



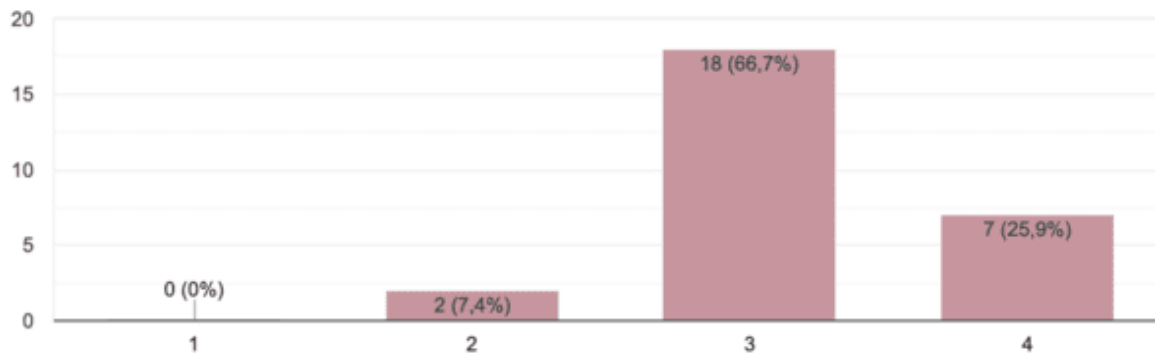
Gambar 8. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 8

Dari pertanyaan angket nomor 8 di atas, dapat diketahui sebanyak 26 responden merasa mampu merumuskan Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa di sekolah masing-masing. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, para guru akan mempertimbangkan media ajar yang akan digunakan, metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta cara evaluasi pembelajaran guna melihat ketercapaian dari pembelajaran di kelas masing-masing.

9. Sekarang saya paham tentang ATP pada Implementasi Kurikulum Merdeka.

[Salin](#)

27 jawaban



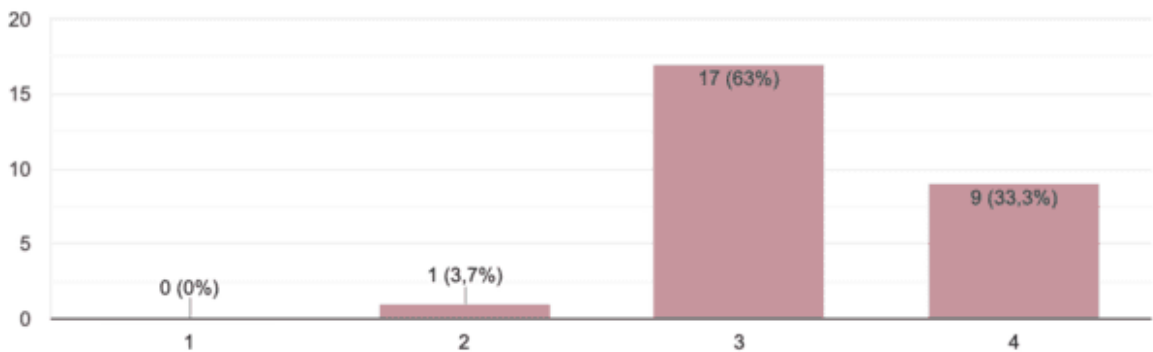
Gambar 9. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 9

Dari diagram batang di atas, dapat diketahui 25 responden telah memahami Alur Tujuan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka setelah mengikuti serangkaian loka karya pengabdian ini. Sedangkan ada 2 responden yang mengaku masih belum terlalu paham akan Alur Tujuan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mengengah atas.

10. Sekarang saya mampu menyusun ATP secara mandiri untuk kelas yang saya ajar.

[Salin](#)

27 jawaban



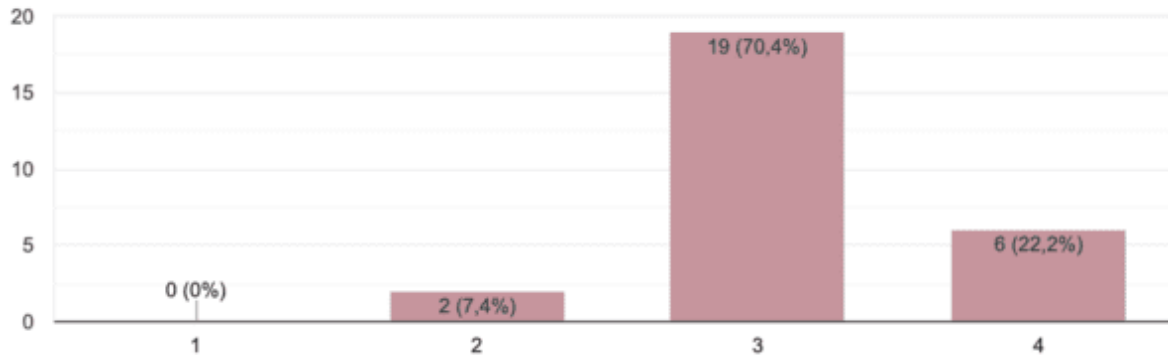
Gambar 10. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 10

Pertanyaan nomor 10 di atas merupakan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya. Dari hasil angket, dapat dilihat 26 responden mengaku telah mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran secara mandiri (tanpa pendampingan) untuk kelas yang akan diajar di sekolah masing-masing, setelah mengikuti serangkaian kegiatan loka karya dan menyelesaikan berbagai penugasan yang diberikan selama masa pendampingan berlangsung, baik secara daring maupun luring.

11. Saya bisa menyusun modul ajar (MA) dengan baik yang selaras antara TP dengan proses pembelajaran dan jenis asesmen (penilaian/ evaluasi).

[Salin](#)

27 jawaban



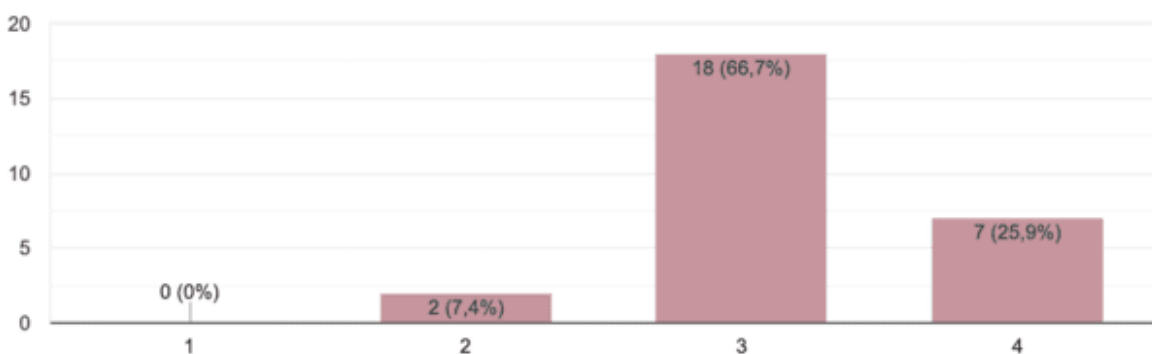
Gambar 11. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 11

Dari hasil angket nomor 11 di atas, para responden (25 orang) mengaku telah bisa menyusun modul ajar dengan baik yang selaras antara Tujuan Pembelajaran dengan proses pembelajaran dan jenis evaluasi, setelah mengikuti serangkaian kegiatan loka karya pengabdian. Hal ini diharapkan guru dapat menyusun modul ajar dengan menyesuaikan Kurikulum Merdeka di kelas masing-masing.

12. Saya bisa menentukan dan menyusun asesmen sesuai TP.

[Salin](#)

27 jawaban



Gambar 12. Diagram Hasil Jawaban Soal Angket Nomor 12

Pertanyaan angket nomor 12 merupakan pertanyaan terakhir dari sekian pertanyaan berkesinambungan. Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa para responden (25 orang) telah merasa bisa menentukan dan menyusun evaluasi sesuai tujuan pembelajaran di tiap materi yang diajarkan. Hal ini diharapkan, penilaian yang dilakukan akurat dan dapat melihat hasil ketercapaian para siswa pada suatu tahapan pembelajaran.

Melihat repon yang begitu positif, ditambah dari hasil angket kepada peserta loka karya, serta diskusi dengan ketua MGMP Bahasa Jepang Jawa Tengah, dan Tenaga Ahli dari *The Japan Foundation* terkait program apa yang bisa dilakukan sebagai tindak lanjut loka karya ini, berikut adalah beberapa masukan dari para responden.

- 1) Pelatihan mengenai aplikasi belajar penunjang KBM;
- 2) Pembuatan bahan ajar berbasis TIK dan bersifat interaktif suoaata pembelajaran lebih menarik;
- 3) Adanya pelatihan lagi seperti kemarin dan ditambahkan dengan praktik mengajar;
- 4) Pelatihan/pendampingan yang menunjang pembelajaran IKM, seperti media dan bahan ajar yang sesuai dengan IKM yang tidak melulu berbasis IT;
- 5) Metode Pengajaran untuk Huruf Hiragana/Katakana;
- 6) Pelatihan berbasis project;
- 7) Contoh praktek mengajar dikelas, atau penanganan kelas;
- 8) Aplikasi Model-model Pembelajaran;
- 9) Mengelola pembelajaran bahasa Jepang supaya lebih menarik;
- 10) Yang langsung mengena pada pembelajaran terhadap siswa;
- 11) Pembelajaran yang terintegrasi dengan dunia industri sesuai kebutuhan siswa kami pada sekolah menengah kejuruan bidang teknik dan bangunan;
- 12) Yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi;
- 13) Pembuatan Media Pembelajaran berbasis IT;
- 14) Model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka agar pembelajaran lebih berdiferensiasi dalam, proses, konten, dan produk;
- 15) Pembuatan bahan ajar/handout bahasa Jepang;
- 16) Pelatihan *Best Practic*;
- 17) Pendampingan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas;
- 18) Pendampingan tentang model pembelajaran dan asesmen. Karena saya belum begitu menguasai;
- 19) Media pembelajaran yg menarik karena tentunya tiap saat harus update. Terima kasih;
- 20) kemampuan mengajar guru bahasa Jepang di era 4.0 5.0.
Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih;
- 21) Pendampingan diferensiasi learning terhadap siswa;
- 22) Pengembangan kurikulum merdeka;
- 23) Penyusunan Instrumen evaluasi;
- 24) Peningkatan atau Kursus berbahasa Jepang. Supaya kompetensi guru selalu lebih baik lagi;
- 25) Pelatihan khusus bagi guru yang tergolong masih baru dalam mengajar bahasa Jepang.

SIMPULAN

Dari hasil angket yang terkumpul, dapat disimpulkan serangkaian kegiatan loka karya pendampingan, baik penyampaian materi dari pembicara maupun penugasan di setiap kelompok, telah memberi banyak kontribusi berupa penguatan pemahaman dan kesempatan mempresentasikan hasil pengerjaan tugas kelompok, serta luaran berupa modul ajar-modul ajar yang dapat dipakai di kelas bahasa Jepang yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan loka karya pengabdian ini lewat dana DIPA FBS. Serta, kepada *The Japan Foundation* Jakarta, dan semua guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Jateng-DIY untuk dukungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Rizki, dkk. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Digital sebagai Pemberdayaan Guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo. *J-ABDIPAMAS* Vol. 7, No. 1, April 2023, hal77-86. DOI: [10.30734/j-abdipamas.v7i1.2804](https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i1.2804)
- Amiruddin, H, M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1097–1105. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2931217>
- Jannah, Fathul&Annisa, Muhsinah. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Konstektual Lahan Basah. *J-ABDIPAMAS* Vol. 7, No. 2, Oktober 2023, hal: 7-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i2.3062>
- Manalu, Juliati dkk (2021) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Research Center* Vol. 1, No. 1, Januari 2022, hal: 80–86. [10.34007/ppd.v1i1.174](https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174)
- Merta Sari, N. K. L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*,9(3), 480-492. DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1607>
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP Format Terbaru Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar di PCM Prambanan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2964 (November), 409–420. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5187>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMPNegeri 10 Kota Tebingtinggi

Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>

Sungkono, S. (2009). "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 78.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1):185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2):120-133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>

